

Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat

Syaifuddin¹, Junaidi²

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: sfsyaifuddin@gmail.com, junaidiqorny86@gmail.com

Abstrak

Manajemen strategi dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang relatif baru. Hal ini dikarenakan keberhasilan lembaga profit menerapkan manajemen strategi untuk mencapai tujuan. Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar merupakan lembaga pendidikan swasta yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan. Lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan unggulan dengan peserta didiknya sarat akan prestasi baik dari segi akademik atau non akademik. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar meliputi: Analisis lingkungan, Perencanaan strategi, Implementasi Strategi dan Evaluasi Proses Manajemen strategi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan rancangan studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu ketua yayasan, kepala tahfiz, sekretaris, guru dan pendidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Analisis lingkungan yang dilakukan Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar adalah analisis SWOT yang menghasilkan program atau kegiatan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. *Perencanaan strategi* yang dilakukan Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar ada dua yaitu membuat *Grand Design*, rekrutan pendidik dan peserta didik dan Visi dan Misi Madrasah Tahfizul Qur'an. *Implementasi strategi* yang dilakukan Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar disesuaikan program yang sudah disepakati dan persyaratan rekrutan pendidik dan peserta didik dan pembagian tugas dari masing-masing strektural. *Evaluasi strategi* yang dilakukan Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar meliputi monitoring kegiatan ada program, supervisi pembelajaran secara tertutup dan terbuka, rapat koordinasi bulanan. Dari uraian di atas dapat difahami bahwa manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar telah berjalan dengan baik. Hal ini karena peran aktif seluruh pelaku manajemen yaitu kepala madrasah, sekretaris, dan pendidik dengan menggunakan teknik yang relevan. Dengan demikian Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar telah melaksanakan manajemen strategi yang intensif dan komprehensif.

Kata kunci: Pendidikan; Meningkatkan Mutu; Manajemen Strategi

Article History

Received: 11 Desember 2021

Accepted: 08 Januari 2022

Abstract



Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Strategic management in the educational world is relatively new. This is because the success of profit institutions implements strategic management to achieve the objectives. The Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar is a Suwasta educational institution that has a future education orientation. These institutions include excellent educational institutions with participants in the students' achievements of either academic or non-academic. The research aims to reveal strategic management in improving the quality of education at Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar includes environmental analysis, strategic planning, strategic implementation, and process evaluation Strategic management. The study used a qualitative approach with descriptive methods of analysis with a multi-case study plan. Data collection is done with in-depth interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and draw conclusion, checking the validity of the findings by means of an extension of the researcher; Triangulation techniques by using various sources, theories, and methods; and diligence of observation. The research informant is the chairman of the Foundation, Tahfiz head, Secretary, teacher and educator. The results of this study showed that: environmental analysis performed by Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar is a SWOT analysis that produces programs or activities according to the needs of educational institutions. Strategic planning conducted by Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar There are two namely making Grand design, recruit educators and students and vision and mission of Madrasah Tahfizul Qur'an. Strategic implementation of Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar adjusted the agreed program and the requirements of the recruiting educators and students and the division of duties of each of the strektural. The strategic evaluation carried out by Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar covering the monitoring of activities there is a program, the supervision of the foundation is fixed and open, the monthly coordination meeting. From the explanation above, it is understandable that the strategic management of the quality improvement of education at Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar has been going well. This is because the active role of all management players is the head of Madrasah, secretaries, and educators using the relevant techniques. Thus, Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar has implemented intensive and comprehensive strategic management.

Keywords: *Strategic Management; Improving Quality; Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai upaya pembinaan perilaku dan pribadi serta berorientasi pada upaya menciptakan kehidupan dunia dan akhirat yang baik "Pendidikan bukan sekedar pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda saja, melainkan berfungsi sebagai pengemban tugas suci yakni mengemban potensi-potensi individu untuk kegunaan individu itu sendiri dan selanjutnya untuk kebahagiaan masyarakat (Langgulung, 1995)."

Pendidikan merupakan sebuah proses mengembangkan kemampuan dalam menciptakan dan mengembangkan peradaban manusia dan bangsa, sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasana,

2011). Pendidikan mampu membentuk watak dan karakter seseorang berdasarkan ilmu yang dipelajarinya, sedangkan kita sebagai umat Islam tentu mengharapkan terbentuknya watak dan karakter yang didasari oleh nilai-nilai norma agama yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SWA. Menurut Muhamad Arifin dalam tulisannya yang berjudul "Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner".

Ada tiga nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang akan direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut, yaitu: *Pertama* membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadanya semata; *Kedua* bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Hadits; *Ketiga* berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Quran yang disebut pahala dan siksaan (Arifin, 1991). Selanjutnya dalam sebuah proses pendidikan harus mampu di kelola dan ditata dengan sistem manajemen yang baik sehingga akan menghasilkan pendidikan yang tepat sasaran seperti yang diungkapkan oleh Suparlan Suhartono yang berjudul "Filsafat Pendidikan". Untuk menghasilkan *output* (hasil) pendidikan yang memiliki watak, karakter, serta moral maka pendidikan harus diproses dengan perencanaan yang jelas dan pasti sehingga dapat dikerjakan, dan perencanaan itu berisi paket materi pendidikan untuk dapat diajarkan secara intensif, efektif, dan efisien. Kemudian untuk mengajarkan materi pendidikan yang dapat mencapai sasaran yang tepat maka tujuan pendidikan Islam harus jelas (Suhartono, 2006).

Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pendidik dibarengi dengan mutu akan menghasilkan *output* (kelulusan) yang berkualitas. sementara untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas tentu membutuhkan tata kelola dan manajemen yang tepat. Oleh karena itu jika sistem manajemen yang diawali dari perencanaan yang matang, pelaksanaan perencanaan yang baik, pengawasan menyeluruh dan proses evaluasi yang tepat akan membawa lembaga pendidikan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain dan mampu mengembangkan karakter yang dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh stakeholders pendidikan.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka Yayasan Ponpes Yusuf Abdussatar telah mendirikan salah satu program unggulan Tahfizul Qur'an sebagai prioritas yayasan karna, program ini dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam rangka menjaga eksistensi yayasan dan diharapkan mampu mewujudkan harapan dan cita-cita pendiri yayasan ponpes Yusuf Abdussatar. Pendidikan Tahfizul Qur'an dijadikan program unggulan Yayasan, semenjak berdirinya tahun 1994 sampai dengan sekarang. Program ini akan terus dipertahankan dan dikembangkan untuk menjadikan salah satu branding yayasan

di tengah masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mendasari dijadikannya Tahfizul Qur'an sebagai program unggulan Yayasan Ponpes Yusuf Abdussatar adalah (Yusuf, 2019):

1. Mudirulam Ponpes Yusuf Abdussatar (Alm. Tgh. Yusuf Abdusstar) yang sekaligus pendiri Yayasan adalah seorang ulama pertama di NTB yang menghafal Al-Qur'an pada usia 15 tahun di Mekah Mukarramah
2. Mudirulam dan anaknya Alm. Tgh. Khailid Yusuf selaku pengelola dan pengajar Tahfizul Qur'an di Ponpes Al-Islahuddini, sebelum berdirinya Yayasan Ponpes Yusuf Abdussatar
3. Masih sedikitnya lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan Al-Qur'an pada saat ini
4. Ingin menjadikan peserta didik unggul dalam pendidikan Al-Qur'an dan mampu bersaing di pendidikan lainnya
5. Ikut serta dalam menjaga dan mensyiarkan Al-Qur'an
6. Mencari peserta didik yang memiliki motivasi dan potensi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an
7. Menjadikan pendidikan Tahfizul Qur'an sebagai branding Yayasan.

Berkaca dari itu ada beberapa reprints peneliti sebagai bahan komparasi untuk melihat sejauh mana lembaga lain dalam mengelola Tahfizul Qur'an, baik itu pendidikan formal maupun non formal dijadikan Pendidikan Tahfizul Qur'an masuk dalam kurikulum pendidikan yang berbentuk ekstrakurikuler atau program unggulan sekolah/madrasah seperti Madrasah Tasanawiyah Negeri 1 Mataram (MTSN 1), SMPN 1 Kediri, Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram (MAN), menjadikan pendidikan Tahfizul Qur'an sebagai ekstrakurikuler, sedangkan sekolah/madrasah yang menjadikan Tahfizul Qur'an sebagai program unggulan diantaranya: Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yusuf Abdussatar Kediri, MI Nurul Hakim Kediri, MI Al-Islahuddini, MI Selaparang NW Kediri dan MI Al-Amin Gersik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Yayasan Ponpes Yusuf Abdussatar beliau menyatakan bahwa Dijadikannya Tahfizul Qur'an sebagai program unggulan di Ponpes Yusuf Abdussatar dikarenakan oleh beberapa factor antara lain adalah: (1) Potensi dan motivasi anak dalam menghafal cukup baik, (2) Dukungan dari orang tua yang kuat, (3) menghafal Al-Qur'an dapat mendukung terbentuk karakter dan meningkatkan kecerdasan anak, (4) dijadikan media dalam meningkatkan mutu pendidikan (5) dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik (Yusuf, 2019).

Adapun Pendidikan Ponpes yang sudah lama mengembangkan Tahfizul Qur'an dipulau Lombok seperti Ponpes Al-Islahuddini, Ponpes Al-Aziziyah dan Ponpes Yusuf Abdussatar yang sampai saat ini masih eksis dan menjadikan Tahfizul Qur'an sebagai

program unggulan mereka. Beberapa tahun ini banyak memunculan Ponpes yang mengembangkan Tahfizul Qur'an sebagai program tambahan untuk mendorong terwujudnya mutu pendidikan dan tercapainya visi dan misi pendidikan yang dikelola. Dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan Tahfizul Qur'an membutuhkan waktu lama dan sistem manajemen yang tepat sehingga mutu dan tujuan pendidikan bisa terpenuhi dengan baik.

Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar pondok pesantren yang semakin meningkat, pengelola dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi persaingan. Manajemen strategi merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategi merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategi, lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren yang konsen terhadap pendidikan Al-Qur'an (Tahfizul Qur'an) nota bene masih menggunakan model pembelajaran tradisional, hal tersebut kurang relevan dengan kondisi zaman dan dunia pendidikan yang terus maju dan berkembang. Pengelola dan pendidik dalam pendidikan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketelatenan dan ketekunan sehingga diperlukannya tata kelola dan manajemen yang baik.

Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan pendidikan Tahfizul Qur'an yang masih eksis sampai sekarang. Tata kelola pendidikannya mulai menerapkan sistem manajemen meskipun masih sederhana. Hal ini dapat diketahui dengan adanya program kegiatan pembelajaran dan standar pencapaian hafalan Al-Qur'an, sehingga hal tersebut dapat menunjang mutu pendidikan Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar, diantaranya banyak peserta didik yang mencapai target hafalan Al-Qur'an setiap bulan dan berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik Tahfizul Qur'an dalam bidang akademik dan non akademik, seperti banyaknya santri yang mengikuti lomba STQ maupun MTQ pada setiap tahunnya mewakili kabupaten/ kota tempat mereka berdomisili, diantara santri yang mengikuti lomba MTQ, sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Junaidi bahwa "Santri atas nama M. Miftahurrizki mengikuti MTQ 5 Juz plus Tilawah di Lombok Tengah pada tahun 2017., M. Fati Fawaz mengikuti MTQ 10 Juz Putra di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2018 dan Faridul Miftah mengikuti MTQ 20 juz Putra di Kota Mataram pada tahun 2018" (Junaidi, 2019). Dan Mereka mampu bersaing dengan peserta didik pondok Tahfizul Qur'an lainnya yang suda lama berdiri seperti Pondok Tahfiz Al-Islahuddini Kediri dan Al-Aziziah Kapek.

Peningkatan mutu Pendidikan Tahfizul Qur'an Pondok pesantren Yusuf Abdussatar tergambar jelas dari meningkatnya penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun, data penerimaan siswa baru dapat dilihat pada tabel Pada lembar lampiran. Kemajuan dan perkembangan yang dialami Tahfizul Qur'an Pondok pesantren Yusuf Abdussatar tidak lepas dari aplikasi manajemen strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya yang didukung oleh banyaknya program dan tingginya loyalitas para Asatiz dalam membangun dan mengembangkan Tahfizul Qur'an. Hal ini juga tidak terlepas dari peran Mudirulam Ponpes Yusuf Abdussatar *Tgh. Yusuf Abdussatar* dan Kelapa Tahfizul Qur'an Yusuf Abdussatar *Tgh. L. Ibrahim Lukman*. Beliu berdua adalah seorang Hafizul Qur'an 30 Juz yang masyhur. Meskipun demikian masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam tatakelola dan proses pembelajaran Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar.

Dari data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Tahfizul Qur'an Pondok pesantren Yusuf Abdussatar Kediri. Untuk mengungkap faktor-faktor penghambat keberhasilan pendidikan Tahfizul Qur'an dengan judul "*Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahfizul Qur'an* (Studi di Pondok pesantren Yusuf Abdussatar Kediri)".

METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena lebih bersifat deskriptif yakni melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi dan penelitian ini cenderung menggunakan analisa induktif. Muri Yusuf mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu "Strategi inkuiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif."

Jenis penelitian ini adalah penelitian study kasus yaitu berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan mendapat pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu dan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin terutama kaitannya dengan Manajemen Strategi Tahfizul Qur'an dalam peningkatan mutu pendidikan yang terfokus pada kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dan implementasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Teknik kualitatif dipakai dan diharapkan mampu menghasilkan uraian tentang ucapan, tulisan, perilaku yang diamati dari masing-masing individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi dalam konteks tertentu yang dikaji dari

sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Proses wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data guna memperoleh kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dan implementasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri. Teknik pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif "Pada umumnya lebih mengutamakan penggunaan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kesimpulan yang bersifat deskriptif. Data yang berhasil dikumpulkan, "Dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Mutu Pendidikan Tahfizul Qur'an di Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri

Sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan Tahfizul Qur'an di Ponpes Yusuf Abdusstar yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi mutu pendidikan Tahfizul Qur'an. Untuk itu peneliti mendeskripsikannya secara lebih lanjut pada bagian ini. Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil keputusan meliputi: (1) Pemilihan dan penetapan tujuan-tujuan organisasi atau Lembaga. (2) Penetapan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistim, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Usman, 2014).

Dalam setiap perencanaan pasti ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan dengan membutuhkan sebuah proses atau waktu untuk mencapai sebuah tujuan yang menyangkut masa depan sebuah lembaga pendidikan. Perencanaan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari empat unsur dalam sebuah sistem manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*), apabila keempat fungsi tersebut terlaksana maka manajemen strategi akan berjalan dengan baik. Manajemen strategi akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, sebaliknya apabila kurang baik dapat menimbulkan kesulitan bagi pengelola untuk menjalankan proses pendidikan. Perencanaan strategi merupakan aktivitas untuk melahirkan program-program baru yang dapat berupa rencana strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan target. Rencana strategi merupakan hasil penerjemahan visi, misi, tujuan, nilai dasar dan strategi ke dalam rencana organisasi. Sasaran strategi merupakan hasil penerjemahan strategi ke dalam sasaran-sasaran yang hendak dicapai organisasi dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Target merupakan tonggak-tonggak yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian strategi.

Langkah awal yang harus dilakukan dalam menerapkan manajemen strategi adalah melakukan perencanaan strategi mutu pendidikan Tahfizul Qur'an dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

1. Analisis Lingkungan Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri

Analisis lingkungan adalah faktor utama dan pertama yang dibutuhkan lembaga pendidikan untuk melaksanakan manajemen strategi khususnya dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Analisis lingkungan digunakan untuk mengetahui keadaan dan kemampuan lembaga pendidikan sehingga dapat membuat dan menetapkan kebijakan-kebijakan dengan sebaik-baiknya. Untuk memahami sebuah situasi dan kondisi sebuah lembaga diperlukan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dari faktor kekuatan dan kelemahan organisasi atau lembaga serta peluang dan ancaman lingkungan luar dan strategi yang menyajikan kombinasi terbaik diantara keempatnya. Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman lembaga dapat menentukan rencana atau strategi yang akan dilakukan (Rahmat, 2018).

Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri menggunakan analisis lingkungan untuk membantu menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan khususnya peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan manajemen strategi. "Menurut Akdon analisis lingkungan merupakan salah satu dari tiga aspek dalam manajemen strategi yaitu analisis lingkungan; penetapan visi, misi, dan tujuan; dan strategi (formulasi, implementasi, dan evaluasi dan pengawasan) (Akdon, 2006)."

Hasil analisis lingkungan yang dilakukan Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri setiap tahun pasti mengalami perubahan dikarenakan oleh sistem yang diterapkan oleh Tahfizul Qur' sering berubah dan selain itu juga Yayasan memiliki peraturan dan kebijakan yang berbeda dengan kepala tahfiz dan kebijakan yang sering berubah sehingga mempengaruhi hasil dari analisis lingkungan yang dilaksanakan oleh lembaga Tahfizul Qur'an.

Analisis lingkungan yang dilakukan Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar Kediri adalah salah satu dari usaha untuk peningkatan mutu pendidikan. Analisis lingkungan perlu dilakukan secara terus-menerus karena perubahan terus berlangsung dengan cepat dan dalam intensitas yang tinggi sehingga lembaga pendidikan akan membuat kebijakan yang berbeda-beda setiap ajaran baru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidik Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

2. Visi dan Misi Madrasah Tahfizul Qur'an

Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas di lingkungan madrasah tahfizul Qur'an ponpes Yusuf Abdussatar yang paling utama yang harus dilakukan adalah menentukan gambaran umum tentang arah dan tujuan yang ingin diraih oleh yayasan dengan bersandar pada Visi dan Misi Madrasah tahfizul Qur'an.

Rumusan visi dan misi dilakukan lebih dahulu dengan mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah. Memenuhi visi dan misi secara rinci dirumuskan tujuan khusus baik dalam latar sekolah maupun pada latar mata pelajaran sekolah, setelah rumusan tujuan khusus telah menjadi jelas, disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program sebagai aktivitas strategi (Sagala, 2007).

Persoalan yang penting yang harus juga dimiliki suatu lembaga pendidikan adalah penetapan visi, misi dan tujuan. Ketiga komponen sejatinya merupakan dasar, arah dan orientasi dari pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan setiap lembaga pendidikan. Karena itu, suatu lembaga yang tidak memiliki visi, misi dan tujuan dapat dipastikan sebagai lembaga pendidikan yang tidak memiliki arah dan orientasi penyelenggaraan tidak jelas. Visi, misi dan tujuan juga menjadi penting karena suatu lembaga pendidikan harus memiliki target moral imajinatif sebagai suport idealisme pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Perwujudan visi dan misi yang dilakukan secara benar dalam sebuah lembaga akan menghasilkan komitmen dan membangkitkan motivasi yang tinggi bagi pimpinan dan seluruh jajaran yang terlibat di dalamnya. "Visi yang jelas dan benar akan menyadarkan setiap orang mengenai peran dan pungsinya dalam suatu organisasi. Visi yang benar juga dapat memberikan arti filosofis kepada setiap individu menyangkut pengabdian, kebanggaan dan citra diri dalam menjala tugas dan tanggung jawab."

Jika merujuk kepada Visi dari madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar bahwa, output yang di harapkan pihak yayasan terhadap santri adalah, santri memiliki iman yang kuat, ilmu serta wawasan yang luas dan mereka memiliki hafalan Al-Qur'an sehingga mendapatkan kehidupan yang baik didunia dan diakhirat.

Dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak dan berbudi pekerti yang baik serta berwawasan Ahlussunah Wal Jam'ah. Maka visi dan misi Madrasah tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf harus relevan dengan kondisi terkini di mana setiap insan harus menjadi manusia yang memiliki kualitas dan keahlian dibidangnya masing-masing untuk memenuhi dunia pendidikan atau dunia usaha sehingga menjadi manusia yang memiliki daya saing.

Menjadi manusia yang berkualitas tidak terbatas pada persaingan hidup antar manusia saja akan tetapi, dibalik itu semua yang paling penting adalah manusia tersebut memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik dengan berpijak pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan berpedoman pada pemahaman Ahlussunnah Wal Jam'ah. Itulah hakikat tujuan dari visi dan misi ponpes Yusuf Abdussatar Tahfizul Qur'an.

3. Penyusunan Program Tahfizul Qur'an

Perencanaan strategi merupakan hasil dari perumusan visi dan misi berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan analisis lingkungan internal yang menghasilkan perumusan tujuan pendidikan, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa program yang disusun oleh Madrasah Tahfizul Qur'an menjadi panduan pengelola dalam melaksanakan proses pendidikan Tahfizul Qur'an.

Tahap pembuatan program merupakan tahap yang dilakukan setelah perencanaan strategi. Rencana-rencana strategi, sasaran-sasaran strategi, dan inisiatif strategi merupakan kerangka konseptual yang harus dijabarkan dalam bentuk program-program. Program merupakan rencana kegiatan dan aktivitas yang dipilih untuk mewujudkan sasaran strategi tertentu beserta sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakannya (Taufiq, 2011).

Program pendidikan yang diterapkan oleh Mabrasah Tahfizul Qur'an dititik beratkan kepada peserta didik atau santri dalam menjalankan proses pendidikan, sedangkan pendidik atau azatidz dititik beratkan kepada proses pengawasan atau monitoring program tersebut. Peran dewan guru pada proses penyusunan program sangat penting untuk mengetahui kerangka berpikir atau dasar strategi dalam menentukan sebuah program, sehingga pada tahapan implantasinya para asatis memahami bagaimana melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program tersebut.

Dalam penyusunan program Tahfizul Qur'an di Ponpes Yusuf Abdussatar tidak terlepas dari hasil analisis SWOT yang dilalukan, sehingga program yang akan disusun mampu menutupi beberapa kekurangan yang ada dan mampu menghadapi tantangan yang akan dihadapi. Selain itu strategi dalam penyusunan program Tahfizul Qur'an menjadi sangat penting untuk menentukan mana yang menjadi program unggulan dan mana yang menjadi program tambahan, dalam penyusunan program hal yang paling penting dilakukan adalah menyusun program untuk jangka pendek dengan jangka waktu satu tahun, program masa menengah dengan jangka waktu tiga sampai lima tahun dan menyusun program untuk masa panjang dengan jika waktu sepuluh sampai 20 tahun.

Dengan penyusunan program yang baik maka proses pendidikan di lembaga Tahfizul Qur'an akan menjadi baik sehingga mutu pendidikan bisa ditingkatkan dan visi dan Misi lembaga Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar bisa terwujud. Berdasarkan data yang diperoleh dari Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar program kegiatan dikelompokkan menjadi beberapa bagian, program harian, program mingguan, program bulanan, program triwulan, Program persemester dan program tahunan. Di setiap program memiliki sasaran dan tujuan masing-masing. pada setiap program dilakukan pendataan dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan dan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar.

4. Sistem Rekrutmen Asatidz dan Santri Madrasah Tahfizul Qur'an

Rekrutmen dengan *comprehensive selection* merupakan cara atau teknik yang dilakukan Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dengan menggunakan analisis kebutuhan terhadap lembaga pendidikan tersebut dengan empat cara seperti yang dijelaskan oleh Bafadal yaitu:

Menetapkan beban kerja lembaga pendidikan, mengidentifikasi keseluruhan tugas diselesaikan dalam waktu tertentu pada masa mendatang (tugas lembaga pendidikan yaitu tugas utama dan tugas penunjang); menetapkan kapasitas kerja pendidik, menetapkan kemampuan maksimal pendidik pada umumnya dalam menyelesaikan tugas tertentu; menginventarisasi pendidik yang ada, menginventarisasi semua pendidik yang dimiliki lembaga pendidikan; dan menetapkan jumlah dan jenis pendidik yang dibutuhkan, menetapkan jumlah dan jenis pendidik yang dibutuhkan disesuaikan dengan jumlah kelas atau peserta didik (Bafadal, 2006).

Rekrutmen pendidik sebagaimana dijelaskan Simamora "Merupakan serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian" (Simamora, 2004). Selain itu perekrutan pendidik memiliki tujuan yang harus di capai agar memperoleh pendidik yang berkomitmen terhadap lembaga pendidikan dan berkompotensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gorton dalam Bafadal "Tujuan rekrutmen pegawai adalah menyediakan calon pegawai yang betul-betul baik (*surplus of candidates*) dan paling memenuhi kualifikasi (*most qualified and uot standing individuals*) untuk sebuah posisi" (Bafadal, 2006).

Dalam proses dan prosedur rekrutmen tenaga pendidik pada setiap lembaga pendidikan memiliki cara dan standar masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan akan pendidik tersebut.

Beberapa lembaga pendidikan agama yang mengelola program khusus seperti program baca tulis Al-Qur'an, Tahfizul Qur'an, mengkaji Kitab Kuning, Bahasa asing dan program khusus lainnya yang membutuhkan keahlian khusus bagi tenaga pendidik. Begitu juga halnya dengan Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar pada lembaga pendidikan Tahfizul Qur'an membutuhkan pendidik yang mampu membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan Al-Qur'an.

Dalam proses rekrutmen pendidik di lembaga Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar menggunakan sistim yang terbilang sederhana, dengan mengetahui latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh oleh calon pendidik dan dikenal baik oleh pihak yayasan dan kepala Tahfizul Qur'an karna pandangan yayasan tentang pendidik yang akan direkrut dilembaga Tahfizul Qur'an adalah sajuah mana pendidik tersebut memiliki jiwa pengabdian dan kepedulian terhadap pendidikan Al-Qur'an.

Dalam proses rekrutmen peserta didik merupakan sebuah hasil dari perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar, dimana peserta didik diseleksi berdasarkan dua hal pokok yakni: peserta didik memiliki motivasi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan dua hal pokok tersebut akan memudahkan peserta didik dalam mencapai target pembelajaran dan mempermudah lembaga Tahfizul Qur'an Yusuf Abdussatar dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan manajemen strategi yang dilakukan Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar untuk peningkatan mutu pendidikan dengan cara: melakukan Analisis lingkungan dengan metode analisis SWOT hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta mendeteksi peluang dan tantangan yang akan dihadapi, dengan analisis tersebut dapat menghasilkan gambaran program kegiatan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Analisis SWOT harus dilakukan secara terus menerus sehingga kegiatan peningkatan mutu pendidik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan sosial kemasyarakatan yang terjadi di setiap wilayah dengan intensitas yang tinggi. merancang grand design untuk masa-masa yang akan datang, 10 tahun hingga 20 tahun ke depan. Menentukan Visi dan Misi sebagai dasar dalam menyusun program kegiatan pembelajaran. Membuat sistem perekrutan Asatidz dan

Santri dengan menggunakan sistim yang baik untuk menghasilkan mutu yang lebih baik. (2) Implementasi manajemen strategi yang dilakukan Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar untuk peningkatan mutu pendidik adalah dengan cara membuat kurikulum pembelajaran sebagai panduan dalam proses pencapaian target pembelajaran. Memaksimalkan peran guru dan struktural dalam proses implementasi program kegiatan dengan menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan mengatur pola komunikasi dan koordinasi para asatis. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai sebagai penunjang dalam proses pelaksanaan program pembelajaran. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran dengan membuat program kegiatan yang dapat memacu motivasi belajar. (3) Evaluasi dari sebuah perencanaan dan implementasi program pembelajaran di Madrasah Tahfizul Qur'an Ponpes Yusuf Abdussatar dalam meningkatkan mutu pendidikan ada tiga cara yaitu: pertama dengan melakukan monitoring proses pelaksanaan program pembelajaran, kedua supervisi pendidik hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, kedua hal tersebut yang dilakukan oleh kepala Tahfizul Qur'an dan pimpinan yayasan. Dari hasil monitoring dan supervisi yang lakukan akan dijadikan bahan pembahasan dalam rapat evaluasi bulanan dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2006). *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, H. (2005). *Smart Strategy Manajement To Cope The Future*. Jakarta: Citra Media.
- Simamora. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suhartono, S. (2006). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Taufiq, A. (2011). *Manajemen Strategi "Konsep dan Aplikasi"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, H. *Manajemen, Teori, Praktek, dan riset Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Yusuf, F. (2003). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusup, M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitati dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.